

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHAR MATARAM

Afiq Ahmed Makarim¹, Irwan Syuhada², Sulatun Hidayati³, Yolly Dahlia⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar Mataram

e-mail: afiqahmedmakarim@gmail.com

Abstract

Learning motivation is the driving force of students to generate learning activities, ensure the continuity of learning activities, and direct learning activities to achieve the targeted learning objectives. Interest in learning becomes a trigger for student learning motivation and stress acts as a barrier or barrier to learning motivation. This study used a cross-sectional analytic research design and purposive sampling technique using students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Al-Azhar Mataram from the 2020-2022 class, totaling 82 respondents who met the inclusion criteria for active students in lectures, students who experienced stress and the exclusion criteria for students who did not willing to fill out questionnaires and students who are dropped out. This section consists of research design, research location, target population, sampling technique and size, dependent and independent variables of interest, variable measurement methods or instruments, and data analysis methods. A total of 82 respondents obtained the most results, namely moderate stress levels with a total of 40 respondents (48.8%) and very high stress levels occupy the last position with a total of 3 respondents (3.7%). 17 respondents (20.7%) have very high learning motivation, 38 respondents (46.3%) have high learning motivation, moderate learning motivation 15 respondents (18.3%), 9 respondents (11%) low learning motivation and very low 3 respondents (3.7%). Based on the results of the study, it was found that both variables were significantly related with a p-value of 0.000. Based on the results of this study it can be concluded that there is a significant relationship between stress levels and learning motivation.

Keywords: stress, motivation to study

Abstrak

Motivasi belajar merupakan daya dorong mahasiswa untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang targetkan. Minat belajar menjadi pemicu motivasi belajar mahasiswa dan stress berperan sebagai penghalang atau penghambat motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitic cross sectional dan teknik purposive sampling menggunakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram dari angkatan 2020 - 2022 yang berjumlah 82 responden yang memenuhi kriteria inklusi mahasiswa aktif dalam perkuliahan, mahasiswa yang mengalami stress dan kriteria eksklusi mahasiswa yang tidak bersedia mengisi kuisisioner dan mahasiswa yang didrop out. Bagian ini terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, populasi sasaran, teknik dan ukuran pengambilan sampel, variabel dependen dan independen yang diminati, metode atau instrumen pengukuran variabel, serta metode analisis data. Total 82 responden didapatkan hasil terbanyak yaitu tingkat stres sedang dengan jumlah 40 responden (48,8%) dan tingkat stress sangat berat menempati posisi terakhir dengan jumlah 3 responden (3,7%). 17 responden (20,7%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi, motivasi belajar tinggi 38

responden (46,3%), motivasi belajar sedang 15 responden (18,3%), motivasi belajar rendah 9 responden (11%) dan sangat rendah 3 responden (3,7%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kedua variable berhubungan signifikan dengan p-value 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan motivasi belajar.

Kata kunci: stres, motivasi belajar

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas mahasiswa kedokteran pada era globalisasi sekarang ini diperlukan upaya untuk membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kedokteran. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kedokteran, institusi juga perlu melakukan upaya meningkatkan kualitas mahasiswa. Mahasiswa kedokteran dituntut untuk memiliki keterampilan, etika, moral, hukum, dan budaya yang senantiasa dipadukan dengan ilmu. Sehingga dalam hal ini di perlukan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi (Lutfinawati, 2021).

Motivasi belajar merupakan daya dorong mahasiswa untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang targetkan. Dalam penelitian yang dilakukan Lutfianawati (2021) yang melibatkan 119 responden dijelaskan bahwa sebanyak 54 orang (45,4%) memiliki motivasi belajar tinggi, 35 orang (29,4%) memiliki motivasi belajar sedang, dan sebanyak 30 orang (25,2%) memiliki motivasi rendah. Penelitian lain juga menunjukkan hasil serupa, dimana mahasiswa dengan motivasi tinggi sejumlah 91 orang (62,3%) dan mahasiswa dengan motivasi rendah sebanyak 55 orang (37,7%) (Puspita, 2018).

Motivasi dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi bermanifestasi pada tingginya hasil belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka usaha yang dilakukan akan semakin intens dan gigih sehingga hasil yang diperoleh juga akan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah. Mahasiswa akan terus berusaha memperbaiki proses dalam pembelajaran dalam rangka

peningkatan prestasi belajar yang diraih. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan terjaganya proses belajar mahasiswa tetap jalan, hal ini menjadikan mahasiswa gigih dalam belajar (Lutfinawati, 2021).

Beberapa faktor dalam optimalisasi motivasi belajar mahasiswa yaitu cita-cita, kemampuan belajarm kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan serta unsur-unsur dinamis dalam proses belajar. Dalam hal ini, minat belajar menjadi pemicu motivasi belajar mahasiswa dan stress berperan sebagai penghalang atau penghambat motivasi belajar. Respon terhadap stresor terdiri dari kognitif dan emosional. Respon kognitif adalah reaksi yang dihasilkan dari pemikiran, seperti hilangnya rasa percaya diri, takut gagal, kurang konsentrasi, khawatir akan masa depan, melupakan sesuatu, selalu memikirkan apa yang harus dilakukan. Reaksi emosional adalah reaksi yang dihasilkan dari perasaan, seperti cemas, frustrasi, murung. Stres dapat mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar (Way, 2022).

Stres merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan seorang individu. Pada kondisi stres terjadi kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan seorang individu untuk mengatasi stress (Puspitha, 2018). Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stres adalah suatu kondisi atau situasi dimana terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan lingkungan dengan sumber daya aktual mahasiswa, yang menyebabkan mereka semakin dihadapkan pada berbagai tekanan dan tuntutan (Rahmawati, 2012).

Pada penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk melihat hubungan stress dan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran di Universitas Malahayati dengan melibatkan 119

responden diperoleh hasil bahwa 53 responden (45,5%) mengalami stress sedang, 7 responden (5,3%) stress berat dan 29 responden (24,4%) stress ringan (Lutfinawati, 2021). Sejalan dengan itu, penelitian serupa namun dengan responden mahasiswa keperawatan didapatkan hasil bahwa pada usia 19-20 tahun terdapat 10 orang dengan kategori tinggi, sedangkan pada usia 21- 22 tahun terdapat 37 orang dengan stres tinggi. Sehingga total responden yang memiliki stres tinggi, yaitu sebanyak 47 orang (Way, 2022).

Tingkat stress memiliki hubungan yang bermakna dengan motivasi belajar (Puspita, 2018). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Raudah (2015) dan Lutfinawati (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara stress dan motivasi belajar. Sebaliknya, pada sebuah studi diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan stress dengan motivasi belajar. Stresor pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri. Stresor atau faktor pencetus stress yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat berhubungan dengan faktor personal seperti jauhnya para mahasiswa dari orang tua dan sanak saudara, ekonomi/finansial (pengelolaan keuangan, uang saku), masalah interaksi dengan teman dan lingkungan baru, serta masalah-masalah personal lainnya. Faktor akademik di sisi lain juga menyumbangkan potensi stress misalnya tentang perubahan gaya belajar dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi, tugas-tugas perkuliahan, target pencapaian nilai, prestasi akademik dan masalah-masalah akademik lainnya (Demolingo, 2018).

Universitas Islam Al-Azhar merupakan salah satu Universitas di Nusa Tenggara Barat yang memiliki Fakultas Kedokteran. Mahasiswa di Fakultas Kedokteran berasal dari berbagai daerah dan tidak sedikit yang tinggal jauh dengan orang tua, sehingga faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya juga dimiliki oleh mahasiswa FK Universitas Islam Al-Azhar. Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan stress dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian *analytic cross sectional*. *Cross sectional* analitik atau uji potong lintang merupakan penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independent*) dengan faktor efek atau (*dependent*) (Duarsa, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran Universitas Islam Al-Azhar angkatan 2020 sebanyak 86 orang, angkatan 2021 sebanyak 100 orang dan angkatan 2022 sebanyak 100 orang, sampel yang digunakan sebanyak 82 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stress dan variable terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ) dan kuisisioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan *software* komputer *statistic product and service solution* (SPSS). Data yang diperoleh diuji dengan *chi-square*. Dalam penelitian ini uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan 95% *confidence interval* (CI).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data primer yang didapatkan dari total 82 responden jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 47 responden (52,3%).

Berdasarkan dari data primer dari total 82 responden didapatkan hasil pada analisis univariat dengan rentang usia terbanyak yaitu 20-22 tahun dengan jumlah 59 responden (72,0%).

Berdasarkan dari data primer total 82 responden didapatkan hasil pada analisis univariat dengan tingkat stress terbanyak yaitu tingkat stress sedang dengan jumlah 40 responden (48,8%) dan tingkat stress sangat berat menempati posisi terakhir dengan jumlah 3 responden (3,7%).

Berdasarkan dari data primer diketahui bahwa dari total 82 responden 37,8% diantaranya adalah mahasiswa Angkatan tahun 2020, 34,1% Angkatan tahun 2021 dan 28,0% Angkatan 2022.

Berdasarkan dari data primer total 82 responden didapatkan hasil pada analisis univariat dengan kategori motivasi belajar terbanyak yaitu pada katagori tinggi dengan jumlah 38 responden (46,3%).

Berdasarkan uji yang dilakukan total 82 responden didapatkan hasil pada analisis bivariat tahun angkatan dengan motivasi belajar didapatkan pada angkatan tahun 2020 memiliki motivasi belajar sangat tinggi 5 (6,1%), motivasi belajar tinggi 14 (17,1), motivasi belajar sedang 10 (12,2%), dan motivasi belajar rendah 2 (2,4%). Pada angkatan tahun 2021 didapatkan hasil memiliki motivasi belajar sangat tinggi 2 (2,4%), motivasi belajar tinggi 18 (22,2%), motivasi belajar sedang 4 (4,9%), rendah 3 (3,7%), dan sangat rendah 1 (1,2%). Pada angkatan 2022 dengan motivasi belajar sangat tinggi 10 (12,2%), motivasi belajar tinggi 6 (7,3%), motivasi belajar sedang 1 (1,2%), motivasi belajar rendah 4 (4,9%) dan motivasi belajar sangat rendah 2 (2,4) responden.

Sementara untuk tingkat stress didapatkan pada angkatan 2020 dengan tingkat stress ringan didapatkan 10 (12,2%), tingkat stress sedang 17 (20,7%), tingkat stress berat 3 (3,7%), dan tingkat stress sangat berat 1 (1,2%). Pada tahun angkatan 2021 didapatkan hasil pada tingkat stress ringan 12 (14,6%) dan tingkat stress sedang 12 (14,6%), tingkat stress berat 4 (4,9%). Pada tahun angkatan 2022 didapatkan pada tingkat stress ringan 9 (11,0%), tingkat stress sedang 11 (13,4%), tingkat stress berat 1 (1,2%) dan tingkat stress sangat berat 2 (2,4%) responden.

Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Belajar menunjukkan bahwa responden dengan tingkat stress ringan memiliki motivasi belajar sangat tinggi dan tinggi dengan angka 12 (14,6%) responden. Pada tingkat stress sedang responden memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi dengan angka 26 (31,7%) responden. Tingkat stress berat pada hasil penelitian menunjukkan responden memiliki motivasi belajar rendah 5 (6,1%) dan sangat rendah 1 (1,2%). Tingkat stress sangat berat didapatkan hasil memiliki motivasi belajar pada kategori rendah 1 (1,2%) dan sangat rendah 2 (2,4%).

Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan motivasi belajar, dengan hasil analisis didapatkan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Pada hasil analisis didapatkan interval kepercayaan (*confident interval*) sebesar $CI\ 95\% = 2,07-2,53$.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden perempuan sedikit lebih mendominasi dibandingkan responden laki-laki, dengan selisih persentase 9,6%. Hal ini karena jumlah mahasiswa secara keseluruhan di FK Unizar didominasi oleh perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-22 tahun dengan persentase 72%, sedangkan sisanya sebanyak 28% berusia 17-19 tahun. Usia 17-19 tahun adalah usia mahasiswa tingkat satu dan sebagian kecil tingkat 2, sedangkan usia 20-22 tahun sudah masuk tingkat tiga. Hal ini kemudian dijelaskan lebih lanjut dimana mayoritas responden adalah mahasiswa tingkat 3 (Angkatan tahun 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat stress responden didominasi oleh stress sedang dengan persentase 48,8% diikuti stress ringan (37,8%), stress berat (9,8) dan stress sangat berat (3,7%). Hasil ini serupa dengan penelitian Puspitha (2018) dimana mayoritas responden memiliki tingkat stress sedang (37,7%). Pada tingkatan stress sedang tubuh masih dapat mengkompensasi dan beradaptasi sehingga, tidak akan berpengaruh signifikan secara langsung dalam proses akademik, meskipun tetap dijumpai gejala seperti mudah marah, tersinggung dan cemas (Yusoff, 2010 ; Lisiswanti, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar yang tinggi (46,3), diikuti sangat tinggi (20,7%), sedang (18,3%), rendah (11,0%) dan sangat rendah (3,7%). Motivasi belajar menjadi salah satu modal utama mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap performa mahasiswa, terutama mahasiswa Kesehatan. Motivasi belajar diketahui dapat memengaruhi hasil melalui perubahan pengetahuan dan kebiasaan setelah proses belajar dilakukan. Dalam pengukurannya, dapat dilakukan dengan metode tes dan observasi (Rifai dan ani, 2009 ; Arikunto 2012). Sementara itu, motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat stress yang dialami mahasiswa. Sehingga, pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan tingkat stress mahasiswa dengan motivasi belajar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah responden antar Angkatan tidak begitu jauh. Responden sebagian besar berasal dari Angkatan tahun 2020 atau saat ini menempuh Pendidikan dokter tahun ketiga, sementara jumlah terendah adalah Angkatan tahun 2022 atau mahasiswa tingkat 1. Berbeda dengan mahasiswa tingkat atas yang meskipun saat penelitian sedang libur, masih banyak dijumpai mahasiswa yang berkegiatan dikampus baik konsultasi judul, proposal dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui motivasi belajar dan tingkat stress mahasiswa berdasarkan tahun angkatannya. Dari tabel tersebut, motivasi belajar tertinggi dimiliki oleh Angkatan tahun 2021 dimana jumlah mahasiswa dengan motivasi tinggi dan sangat tinggi adalah 24,4% sementara motivasi belajar terendah ada pada Angkatan 2022 dengan jumlah mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan sangat rendah sebanyak 7,3%. Hal ini dikarenakan pada Angkatan tahun kedua, Sebagian mahasiswa sudah mulai menemukan metode belajar yang tepat dan mulai terbiasa dengan system pembelajaran yang diterapkan di FK Unizar serta pada tahun kedua sudah mulai masuk kedalam kurikulum inti Pendidikan dokter dengan mata kuliah umum yang sudah minim. Sementara pada Angkatan 2022 atau tingkat pertama, mahasiswa masih dalam tahap peralihan masa SMA ke masa perkuliahan dimana proses pembelajaran dan atmosfer kampus tentu berbeda dari SMA, selain itu, mahasiswa tingkat pertama juga diwajibkan untuk tinggal di asrama yang mana hal ini kemungkinan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar pun tingkat stress. Namun, hal ini perlu diteliti lebih lanjut. Sedangkan untuk tingkat stress, mahasiswa Angkatan 2020 dan 2021 memiliki persentase stress berat dan sangat berat yang sama, yaitu 4,9%, sedangkan Angkatan 2022 3,6%. Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat stress ringan dan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat stress mahasiswa dengan motivasi belajar yang dimiliki, artinya ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar mahasiswa dengan tingkat stress yang berbeda.

Mahasiswa dengan tingkat stress ringan berjumlah 31 orang dengan motivasi belajar yang sangat tinggi (14,6%) dan tinggi (14,6%). Sementara mahasiswa dengan tingkat stress sedang berjumlah 40 orang dengan motivasi belajar yang sangat tinggi (6,1%), tinggi (31,7%), sedang (2,4%) dan rendah (6,1%). Mahasiswa dengan stress berat dan sangat berat, diketahui tidak memiliki motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil ini, secara gamblang dapat diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat stress mahasiswa dengan motivasi belajar yang dimiliki. Hal ini juga dibuktikan dengan signifikansi hasil uji sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stress belajar memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat stress yang rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mahasiswa akan belajar dengan tekun dan prestasi akademik yang ditargetkan dapat terwujud (Hasibuan, 2019). Stress memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa (Puspitha, 2018). Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress dengan motivasi belajar Lutfianawati (2021).

Hubungan antara stres terhadap motivasi belajar yaitu semakin tinggi tingkat stress maka semakin menurunkan minat belajar mahasiswa sebaliknya semakin rendah tingkat stress semakin tinggi motivasi belajar. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Savira (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat stress dengan motivasi belajar mahasiswa. Hanya saja, penelitian ini dilakukan pada saat Pandemi Covid-19 yang mana pemicu stress menjadi lebih beragam jika diandingkan pada masa tidak pandemic. Semakin ringan stres maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya, begitu pula sebaliknya semakin berat stres maka akan semakin rendah pula motivasi belajarnya (Raudah, 2015).

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Analisis Univariat Distribusi Sampel

No	Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	35	42,7
	Perempuan	47	52,3
	Total	82	100,0
2.	Usia		
	17-19 tahun	23	28,0
	20-22 tahun	59	72,0
	Total	82	100,0
3.	Tingkat stress		
	Ringan	31	37,8
	Sedang	40	48,8
	Berat	8	9,8
	Sangat Berat	3	3,7
	Total	82	100,0
4	Motivasi Belajar		
	Sangat Tinggi	17	20,7
	Tinggi	38	46,3
	Sedang	15	18,3
	Rendah	9	11,0
	Sangat Rendah	3	3,7
	Total	82	100,0

Tabel 2. Hasil analisis motivasi belajar dan tingkat stress mahasiswa berdasarkan angkatan

Variabel	Angkatan n(%)			Total
	2020	2021	2022	
Motivasi Belajar				
Sangat Tinggi	5(6,1)	2(2,4)	10(12,2)	17(20,7)
Tinggi	14(17,1)	18(22)	6(7,3)	38(46,3)
Sedang	10(12,2)	4(4,9)	1(1,2)	15(18,3)
Rendah	2(2,4)	3(3,7)	4(4,9)	9(11)
Sangat Rendah	0(0)	1(1,2)	2(2,4)	3(3,7)
Tingkat Stress				
Ringan	10(12,2)	12(14,6)	9(11)	31(37,8)
Sedang	17(20,7)	12(14,6)	11(13,4)	40(48,8)
Berat	3(3,7)	4(4,9)	1(1,2)	8(9,8)

Sangat Berat	1(1,2)	0(0)	2(2,4)	3(3,7)
---------------------	--------	------	--------	--------

*Sumber : Data Primer

Tingkat Stres	Motivasi Belajar										Total	P-value	CI 95%	
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah					
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%				
Ringan	12	14,6	12	14,6	7	8,5	0	0,0	0	0,0	31	37,8		
Sedang	5	6,1	26	31,7	6	7,3	3	3,7	0	0,0	40	48,8	0,000	2,07
Berat	0	0,0	0	0,0	2	2,4	5	6,1	1	1,2	8	9,8		2,53
Sangat Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,2	2	2,4	3	3,7		
Total	17	20,7	38	46,3	15	18,3	9	11	3	3,7	82	100		

*Sumber: Data Primer

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Tingkat stress mahasiswa FK Unizar Angkatan 2020,2021 dan 2022 didominasi oleh stress sedang dengan persentase 48,8%.
- Motivasi belajar mahasiswa FK Unizar Angkatan 2020,2021 dan 2022 didominasi oleh kategori motivasi tinggi dengan persentase 46,3%.
- Terdapat hubungan antara tingkat stres dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Angkatan 2020, 2021 dan 2022.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kemampuan belajar, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar, dan metode pembelajaran, peneliti hanya meneliti satu faktor saja yaitu stres.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang ikut mempengaruhi hubungan antara stres terhadap motivasi belajar, melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan antara motivasi terhadap stres pada mahasiswa dan melakukan pemeriksaan psikiatrik sebelum

dilakukan penelitian agar dapat menyaring mahasiswa yang telah memiliki gangguan kejiwaan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung penelitian, orang tua, pembimbing, penguji dan teman-teman yang terlibat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. (2020). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa pada Era Disrupsi. *Al-Idrah: Jurnal Kependidikan Islam*. 10(2). <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v10i2.7420>
- Arikunto, S. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clariska, W. (2019). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *I(November 2020)*, 94–102.
- Demolingo, D.P.A., Kalalo, F., & Katuuk, M. (2018). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-journal Keperawatan*. 6(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19467>
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). *Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>
- Hasibuan, M.Taufik D., (2019). Hubungan Stress Belajar dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Menjalani Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh. *Indonesian Trust Health Journal*. 2(1). 128-131. ISSN: 2655-1292.
- Kartika, A. A., Cindywieka, A. T., Masdalena, & Handoko, E. (2021). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Mahasiswa/Mahasiswi Fakultas Kedokteran pada Saat Pandemi.
- Liswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. (2015). Hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran. *J Pendidik Kedokt Indones* . 4(1). 1-6.
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2020). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 10(01), 31-39. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Lutfianawati, D., Dalfian., & Kahar, M.M. (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*. 1(2). 92-100. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/3763>
- Melaku, L., Mossie, A., & Negash, A. (2015). Stress among Medical Students and Its Association with Substance Use and Academic Performance. *Journal of Biomedical Education*, 2015, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2015/149509>
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). *Gambaran Stres dan Dampaknya Pada Mahasiswa*. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 74. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i2.240>
- Ningrum, R.M. (2021). Validitas dan Reliabilitas *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) pada Mahasiswa Kedokteran. *PENDIPA Journal of Science Education*. 5(3), 421-425. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.421-425>
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pintrich, R. R., & DeGroot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning

- components of classroom academic performance, *Journal of Educational Psychology*, 82, 33-40.
- Purwanti, M., Putri, E. A., Ilmiawan, M. I., Wilson, W., & Rozalina, R. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Indeks Massa Tubuh Mahasiswa Pspd Fk Untan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.116>
- Puspitha, F.C., Sari, M., & Oktaria, D. (2018). *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Majority. 7(3), 24-33. <http://repository.lppm.unila.ac.id/12588/1/farras%2C%20merry%2C%20dwita%20majority.pdf>
- Ramadhanty, A.S. (2020). *Perbedaan Tingkat Stress antara Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama dan Tahun Terakhir di Universitas Muhammadiyah Makassar*. SKRIPSI. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Raudah, F., Budiarti, L.Y., & Lestari, D.R. (2015). *Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Fakultas Kedokteran UNLAM yang Sedang Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Dunia Keperawatan. 3(1), 44-55. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/1705>
- Rejeki, A.S. (2018). *Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Bhakti Kencana Bandung*. SKRIPSI. Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti
- Rifa'i, A., dan Anni, C. T. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- Sadock, B. J. (2022). *Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Edisi ke-2. Jakarta: EGC.
- Savira, Laras Ayu., Setiawati, Octa Reni., Husna, Ismail., Pramesti, Woro. (2021). *Hubungan Stress dengan Motivasi Belajar Mahasiswa disaat Pandemi Covid-19*. JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 10(1). DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.577>
- Sujadi, E. (2021). *Stres Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19*. Educational Guidance and Counseling Development Journal. 4(1), 29-41. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12679>
- Tantra, M.A., & Irawaty, E. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Hasil Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara Angkatan 2014*. Tarumanegara Medical Journal, 1(2), 367-372.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Way, F., Daramatasia, W., & Yuliyunik. (2022). *Hubungan Stress Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Semester VI di Masa Pandemi Covid-19*. Media Husada Journal of Nursing Science. 3(1), 198-206. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Yusoff MSB, Rahim AFA. The (2010). *Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ) Manual*. Kota Bharu: KKMED Publication